

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pasal 1 Ayat (2) menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia, serta memenuhi tuntutan perubahan zaman. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia di era yang semakin maju dan berkembang. Sebelas modifikasi kurikulum telah terjadi dalam pendidikan Indonesia yang terbaru diimplementasikan adalah kurikulum 2013. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk mengatasi masalah dengan kurikulum sebelumnya (Sumarsih et. al., 2022). Akan tetapi kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Sekolah dapat mengeksplorasi potensinya tergantung pada fasilitas dan sumber daya yang tersedia berkat kurikulum merdeka, yang juga menawarkan kesempatan kepada guru untuk memberikan pengajaran yang paling menarik dan, yang paling penting, efektif. Serta hal terpenting lagi adalah menciptakan lingkungan yang luas dan terbuka bagi para siswa untuk mengembangkan keterampilannya agar dapat memperoleh hasil pendidikan yang optimal (Rifa'i et. al., 2022). Dalam pembelajaran tentunya ada individu yang berfungsi sebagai guru dan ada pula yang berperan sebagai siswa.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara beberapa komponen: guru, siswa, tujuan, bahan, alat dan metode.. Masing-masing komponen ini berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Karena siswa yang belajar bagaimana mencapai tujuan pembelajaran yang signifikan, siswa juga adalah komponen terpenting dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang ideal dan menginspirasi siswa untuk belajar untuk mencapai hasil belajar terbaik, guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang siswanya. Untuk membantu anak-anak belajar secara efektif dan cepat serta mencapai tujuan yang diharapkan, guru perlu menerapkan teknik. Penting memikirkan desain ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menanamkan pengetahuan, membangun harga diri, dan menawarkan pengajaran terbaik harus dipertimbangkan.

Sejumlah strategi telah digunakan untuk meningkatkan standar pembelajaran, salah satunya adalah memilih pendekatan pengajaran yang melengkapi topik kursus dan membuat siswa tertarik selama proses pembelajaran. Ketidakmampuan siswa untuk memahami, bereaksi, dan menyimpan bahan bacaan merupakan salah satu hambatan dalam pembelajarannya. Karena mereka hanya membaca dan tidak ingat apa yang harus diperbaiki. Guru dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan melatih mereka membaca dengan cara yang berbeda dari biasanya, karena diperkirakan metode ini akan kurang berhasil jika siswa terus menggunakannya, karena diyakini bahwa menugaskan tugas membaca dengan cara yang biasa dilakukan siswa akan mengurangi keefektifannya.

Keterampilan dasar mengajar sangat berhubungan bagaimana pendidik dalam menyampaikan pesan secara komunikasi kepada siswa. Proses komunikasi terjadi di dalam ruang kelas tercipta dan berlangsung secara terus-menerus. Rangkaian dari kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan hingga menghasilkan umpan balik dapat membentuk menjadi suatu pola komunikasi pembelajaran. Pola komunikasi adalah aktivitas percakapan antara beberapa orang, baik dua orang maupun lebih yang saling berinteraksi untuk menyampaikan pesan agar dapat mudah dipahami (Fitriani et al., 2017). Pola komunikasi adalah tindakan percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami. Dengan mengamati tindakan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan, pola komunikasi dapat diidentifikasi. Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung tanpa menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi verbal dilakukan secara lisan atau tertulis (Sidik & Sanusi, 2019).

Penelitian ini selaras dengan yang telah dilakukan tentang keterampilan dasar mengajar (Nurlaili, 2018); (Achdiani & Rusliyani, 2017); (Wahyulestari, 2018). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut belum ada yang secara khusus pada metode analisis data penelitian menggunakan dokumentasi Analisa berdasarkan dokumentasi dapat menghasilkan sebuah Informasi berupa interaksi guru-siswa. Metode analisis yang digunakan adalah *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA). Salah satu metode *lesson study* yang disebut TBLA digunakan untuk mengkaji keadaan seputar proses pembelajaran. Dalam analisis pembelajaran menggunakan TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) sangat baik dilakukan sebab percakapan yang terjadi antara guru dan

siswa dapat dibuat dengan sedetail mungkin (Murzanita et al., 2021). Selaras dengan pernyataan menurut (Amintarti et al., 2020) bahwa TBLA diyakini dapat memberikan masukan secara mendalam pada pembelajaran berdasarkan dialog yang terjadi sehingga membuka permasalahan yang terjadi didalam kelas. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis dengan subject penelitian calon guru sedangkan penelitian ini pengimplementasiannya menggunakan subject siswa.

Banyak faktor, seperti pemilihan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pengajaran, dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas dalam pendidikan IPA. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih. PBL ini melatih dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan tantangan berorientasi masalah yang otentik dari kehidupan nyata siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Shoimin A., 2014). Siswa diberikan tantangan IPA melalui PBL yang memiliki keterkaitan dengan masalah dunia nyata. Oleh karena itu, PBL cocok untuk menumbuhkan kreativitas siswa karena memberikan tantangan yang relevan dengan topik yang diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan menumbuhkan komunikasi guru-siswa yang lebih baik.

Komunikasi merupakan bagian integral dari semua aspek pengajaran dan pembelajaran. Manusia berhubungan satu sama lain melalui komunikasi, yang juga mereka manfaatkan sebagai alat atau media untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terlintas dalam pikiran mereka. Kata Latin "*communis*", yang berarti "menciptakan kebersamaan" atau "membangun kebersamaan antara dua

orang atau lebih," adalah akar dari kata bahasa Inggris *commonico* yang berarti "Berbagi", asal kata komentar. Dalam hal ini, ada pemahaman bersama yang dihasilkan dari saling berkiriman pesan (Soyomukti, N., 2010). Sebaliknya, Wood (2013) mendefinisikan komunikasi sebagai proses sistematis di mana individu terlibat dengan dan melalui simbol untuk menghasilkan dan memahami makna. Oleh karena itu, berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah berbagi pesan untuk membangun kesamaan makna antara dua individu atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol yang digunakan.

Tujuan komunikasi adalah untuk menumbuhkan pemahaman antar pihak. Memahami satu sama lain tidak membutuhkan kesepakatan, tetapi komunikasi dapat menyebabkan perubahan perilaku, sikap, dan adat istiadat secara sosial (Daryanto, 2011). Akibatnya, komunikasi yang efisien diperlukan untuk mencapai hasil komunikasi yang diinginkan. Agar pesan dapat didengar secara efektif, memengaruhi pemahaman, dan menghasilkan perubahan perilaku siswa, komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran harus berfungsi sebaik-baiknya. Oleh karena itu, efektifitas proses komunikasi yang berlangsung selama pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Menggunakan TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) pada pelajaran IPA Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMP Negeri 18 Malang"

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya, masalah dirumuskan sebagai berikut untuk penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Malang?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Malang.
2. Mengkaji proses pembelajaran IPA menggunakan Analisis Pembelajaran Berbasis Transkrip Based Lesson Analysis (TBLA) untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Teoritis Secara Umum

- a. Temuan penelitian ini harus bermanfaat bagi pendidikan keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran.

- b. Selain itu, seorang guru dapat membimbing pengajaran di dalam kelas dan memilih strategi dan cara pengajaran yang paling efektif ketika mereka menyadari kemampuan dasar siswa.
- c. Sebagai sumber dan referensi untuk penyelidikan lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh akademisi sebagai masukan penerapan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dalam komunikasi siswa-guru. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan komunikasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk mengukur seberapa baik pembelajaran siswanya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari model pembelajaran *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) di SMP Negeri 18 Malang.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pendidikan IPA di kelas, dengan harapan bahwa siswa akan memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi aktif, dan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.
- d. Bagi peneliti, Untuk meningkatkan pemahaman, keahlian, dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta informasi untuk menghasilkan kajian lanjutan, peneliti harus melatih diri untuk menggunakan pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan.

1.5 Batasan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan batasan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat dipahami dengan lebih jelas. Batasan masalah berikut dapat diasumsikan berdasarkan rumusan masalah yang disediakan. penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan komunikasi siswa secara individu maupun kelompok. Siswa SMP Negeri 18 Malang Kelas VII A menjadi subyek penelitian, dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

